
**ANALISIS PENGARUH RESIKO BISNIS, NET PROFIT MARGIN, UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
PT ANDALAS CITRA ELEKTRINDO PADA
PERIODE TAHUN 2015-2019**

Enda Mora Siregar

STMB MULTISMART MEDAN

Jalan Pajak Rambe Martubung, Kec. Medan Labuhan, Medan, Sumatera Utara 20252

Email : enda.srg@gmail.com

Abstrak –Penelitian ini dilakukan pada PT. Andalas Citra Elektrindo yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri Alat Elektronik dan Elektrik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh resiko bisnis, net profit margin, ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan PT. Andalas Citra Elektrindo periode tahun 2015-2019. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Adapun jumlah populasi dan sampel pada penelitian ini adalah 60 data dengan teknik sampel jenuh. Teknik analisis data yang akan digunakan untuk menguji data yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan secara parsial resiko bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, NPM dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan resiko bisnis, NPM dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Adapun besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hasil koefisien determinasi yaitu 40,2% dan sisanya 59, dan dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata Kunci : *Resiko Bisnis, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal*

1. LATAR BELAKANG

PT. Andalas Citra Elektrindo merupakan Perusahaan yang berdiri sejak 2000 bergerak dalam industri Alat Elektronik dan Elektrik. Sebagai realisasi atas komitmen yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, maka PT. Andalas Citra Elektrindo berusaha untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan dan akan selalu mengembangkan produk-produk yang lebih baik yakni dengan mengadakan inovasi produk dan perluasan usaha. Untuk merealisasikan usaha tersebut PT. Andalas Citra Elektrindo dihadapkan dengan keputusan mengenai keputusan pendanaan yang akan digunakan sebagai modal tambahan. Dengan adanya tambahan dana yang didapat baik dari modal sendiri maupun dari modal asing berarti akan mengubah struktur modal yang ada pada perusahaan tersebut. Struktur modal yang ada pada perusahaan PT. Andalas Citra Elektrindo, terdapat hal yang menarik perhatian, yakni terjadinya penambahan dana dengan menggunakan modal asing yang lebih besar yang dimulai dari tahun 2014, dimana dengan adanya penambahan modal asing tersebut terjadinya penggunaan modal asing yang lebih besar dari modal sendiri. Hal ini menunjukkan struktur modal yang ada pada perusahaan PT. Andalas Citra Elektrindo akan sangat rentan terhadap modal sendiri, karena dengan hutang yang lebih besar dari modal sendiri akan menyebabkan pembayaran bunga yang besar baik pada saat laba maupun pada saat rugi. Pembayaran bunga atas penggunaan modal asing akan mengurangi laba yang akan diberikan kepada pemegang saham setelah dikurangi pajak. Laba setelah dikurangi pajak merupakan laba yang akan menentukan tingkat modal sendiri pada perusahaan PT. Andalas Citra Elektrindo. Risiko bisnis merupakan kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya [1]. Nilai perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi karena keputusan pendanaan yang dipilihnya, akan turun di mata investor ketika terjadi risiko kebangkrutan. Permasalahan yang terjadi pada PT. Andalas Citra Elektrindo memiliki tingkat laba yang tinggi dapat menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modalnya. Namun dibalik laba yang tinggi tersebut, terdapat risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. PT. Andalas Citra Elektrindo yang menginginkan keuntungan yang tinggi, juga harus siap menanggung risiko yang tinggi pula. Risiko bisnis pada perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor electrical & supplier alat - alat listrik untuk pabrik kelapa sawit, gedung dan lain-lain dimana dalam pengerjaannya dapat terjadi kesalahan sehingga dapat menyebabkan kerugian (risiko yang ditanggung oleh perusahaan). Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih [2]. Penggunaan modal yang berlebihan akan menurunkan tingkat Net Profit Margin. Untuk itu sebagian manajer tidak sepenuhnya mendanai perusahaannya dengan modal tetapi juga disertai penggunaan dana melalui utang. Permasalahan yang terjadi adalah utang dalam jumlah yang kecil berarti PT. Andalas Citra Elektrindo mengeluarkan biaya modal dari sumber utang hanya sebagian kecil. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah hutang dalam hal ini sangat jelas bahwa Net Profit Margin berpengaruh terhadap struktur modal suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan di PT. Andalas Citra Elektrindo digunakan adalah nilai aktiva perusahaan. Nilai aktiva dipakai sebagai ukuran perusahaan karena selama ini masih terdapat compounding effect yang timbul

karena PT. Andalas Citra Elektrindo yang besar selalu diidentikkan dengan nilai aktiva yang besar pula. Keadaan ini membuat manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba karena manajemen percaya bahwa para pemakai laporan keuangan masih mendasarkan salah satu penilaiannya mengenai perusahaan pada angka nilai aktiva. Manajer sebagai pengelola mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak luar yang tidak mungkin mendapatkan seluruh informasi perusahaan. Semakin tinggi informasi yang terjadi, semakin besar kecenderungannya bahwa perusahaan tersebut tidak akan dimonitor secara efektif. Ukuran perusahaan diprediksikan memiliki hubungan terhadap struktur modal. Perusahaan besar dapat membiayai investasinya dengan mudah lewat pasar modal karena kecilnya informasi asimetri yang terjadi. Investor dapat memperoleh lebih banyak informasi dari perusahaan besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dalam penelitian ini akan dibahas faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan di antara lain risiko bisnis (business risk), Net Profit Margin dan ukuran perusahaan (size). Dengan demikian resiko bisnis, ukuran perusahaan, net profit margin berpengaruh terhadap struktur modal, hal ini disebabkan karena PT. Andalas Citra Elektrindo yang mengalami fluktuasi laba menghadapi ketidakpastian kemampuan dalam hal mengumpulkan dana untuk melunasi 4 pinjamannya kepada kreditur. Perusahaan yang memiliki banyak hutang akan mengakibatkan meningkatnya risiko kebangkrutan yang dihadapi karena semakin banyak pula kewajiban yang harus dipenuhinya. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan berusaha menjaga porsi hutangnya agar tidak membahayakan keberlangsungan perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya, semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula aktivitasnya. Dengan demikian, ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan dengan tingginya aktivitas serta besarnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Net profit margin menyebabkan tingkat struktur modal rendah karena perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: “Analisis Pengaruh Resiko Bisnis, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan PT Andalas Citra Elektrindo pada Periode Tahun 2015-2019.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis pengaruh resiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan PT. Andalas Citra Elektrindo periode tahun 2015-2019?
2. Bagaimana analisis pengaruh Net Profit Margin terhadap struktur modal pada perusahaan PT. Andalas Citra Elektrindo periode tahun 2015-2019?
3. Bagaimana analisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan PT. Andalas Citra Elektrindo periode tahun 2015-2019?
4. Bagaimana analisis pengaruh resiko bisnis, net profit margin, ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan PT. Andalas Citra Elektrindo periode tahun 2015-2019?

Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dinyatakan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris mengenai:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh resiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan PT. Andalas Citra Elektrindo periode tahun 2015-2019
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Net Profit Margin terhadap struktur modal pada perusahaan PT. Andalas Citra Elektrindo periode tahun 2015-2019
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan PT. Andalas Citra Elektrindo periode tahun 2015-2019.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh resiko bisnis, net profit margin, ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan PT. Andalas Citra Elektrindo periode tahun 2015-2019

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan, Penelitian dapat digunakan perusahaan dalam mengambil kebijakan dalam menentukan struktur modal yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam penelitian ini.
2. Bagi Universitas, Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah perbendaharaan perpustakaan serta sebagai bahan perbandingan bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian dengan masalah yang sama di masa yang akan datang.
3. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman secara praktik di bidang keuangan khususnya mengenai teoritik tentang resiko bisnis, net profit margin, ukuran perusahaan dan struktur modal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan acuan penelitian mengenai pengaruh resiko bisnis, net profit margin, ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan PT. Andalas Citra Elektrindo periode tahun 2015-2019

2. LANDASAN TEORI

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terhadap resiko Bisnis, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

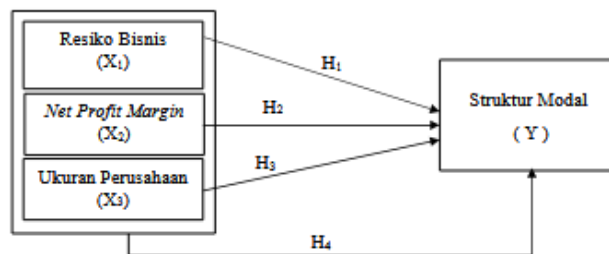
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sawitri dan Lestari (2015)	Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal [16]	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Risiko Bisnis • Ukuran perusahaan • Pertumbuhan penjualan Variabel Dependen: Struktur modal	Secara simultan risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal sedangkan risiko bisnis dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal
2	Mukaromah dan Fauziah (2020)	Analisis Pengaruh Net Profit Margin dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal pada Bank Syariah di Indonesia [17]	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Net Profit Margin • Tingkat Pertumbuhan Variabel Dependen: Struktur modal	Secara simultan net profit margin dan tingkat pertumbuhan berpengaruh terhadap struktur modal Secara parsial <i>net profit margin</i> berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
3	Susanto (2019)	Analisis Pengaruh	Variabel Independen:	Secara simultan Current Ratio, Net Profit Margin,

	Current Ratio, Net Profit Margin, Total Assets Turnover Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) [18]	<ul style="list-style-type: none"> • Current Ratio • Net Profit Margin • Total Asset Turnover • Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Struktur modal	Total Assets Turnover Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal Secara parsial Current Ratio, Net Profit Margin dan Total Assets Turnover berpengaruh negatif terhadap struktur modal sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
--	---	---	---

Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu

Kerangka Konseptual

Berikut gambaran pengaruh antara variabel independen yaitu likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan :



Gambar 1. Karangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H₁ = Resiko bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan PT. Andalas Citra Elektrindo pada Periode Tahun 2015-2019
- H₂ = Net profit margin berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan PT. Andalas Citra Elektrindo pada Periode Tahun 2015-2019
- H₃ = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan PT. Andalas Citra Elektrindo pada Periode Tahun 2015-2019

H₄ = Resiko bisnis, Net profit margin dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan PT. Andalas Citra Elektrindo pada Periode Tahun 2015-2019

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain [19]. Objek penelitian ini adalah PT. Andalas Citra Elektrindo yang bergerak di bidang manufaktur dan supplier perlengkapan elektrik dan lighting yang beralamat di Jalan Siswa Sumber Jaya Dusun IX Bangun Sari Baru – Tanjung Morawa, Sumatera Utara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik. Data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam bentuk laporan tahunan untuk kurun waktu tahun 2015 s/d 2019. Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan yang didapat dari perusahaan dan laporan keuangan di PT. Andalas Citra Elektrindo

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya [19]. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Andalas Citra Elektrindo periode 2015-2019 yang berjumlah 60 data. Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh [19]. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel [19]. Adapun sampel penelitian ini adalah laporan keuangan PT Andasan Citra Elektrindo dari bulan Januari 2015 sampai dengan Desember 2019 yang berjumlah 60 data.

Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpulan data. Definisi operasional berfungsi untuk mengetahui bagaimana variabel akan diukur. Definisi operasional variable penelitian ini adalah :

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala pengukuran
Resiko Bisnis (X ₁)	risiko adalah sesuatu yang selalu dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu yang merugikan yang tidak diduga atau yang tidak diinginkan [4]	Risiko bisnis = $\frac{QUOTE \alpha EBIT}{Total Aset}$	Rasio
Net Profit Margin (X ₂)	Margin laba bersih (<i>net profit margin</i>) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan [9]	NPM = $\frac{Earning After Tax}{Sales}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva [12]	Ukuran perusahaan = Ln total aset	Rasio
Struktur Modal (Y)	Struktur modal adalah merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa [13]	DER = $\frac{Total Utang}{Total Modal}$	Rasio

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara dan pedoman pengamatan

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian [20]. Peneliti mengumpulkan dokumentasi dari jurnal dan teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti serta laporan keuangan PT Andasan Citra Elektrindo periode 2015-2019.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) [21].

Pengujian Asumsi Klasik

Syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi berganda sebelum data tersebut dianalisis adalah sebagai berikut:

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari [21]:

1. Nilai tolerance dan lawannya,
2. Variance Inflation Factor (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau uji normalitas ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik [21].

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati garis normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat Normal Probability Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya [21].

b. Analisis Statistik

Pengujian normalitas juga dapat dilihat pada uji statistik Kolmogorov-Smirnov, dimana pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan ini adalah [21]:

- 1) Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal
- 2) Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi tidak normal

Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas [21]. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu antara lain:

a. Metode Grafik

Pengujian menggunakan grafik yaitu dengan menggunakan grafik Scatterplot. Dasar analisisnya yaitu [21]:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Glejser

Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi: $|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikannya antara variabel independen dengan absolut residual di atas 5% (0,05) maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas [21].

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya [21]. Run test sebagai bagian dari statistik non parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) [21].

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah :

1. H_0 : residual random
2. H_a : residual tidak random

Pengambilan keputusan pada uji Run Test adalah sebagai berikut :

1. Jika hasil uji Run Test menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.
2. Jika hasil uji Run Test menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Struktur Modal
a	= Konstanta persamaan regresi
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
X1	= Resiko bisnis
X2	= Net Profit Margin
X3	= Ukuran Perusahaan
e	= Variabel Residual

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen [21]. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R^2) yaitu setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model [21].

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen [21]. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

1. H_0 : $b_1=b_2=b_3 = 0$ artinya resiko bisnis, net profit margin dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan PT Andalas Citra Elektrindo pada periode tahun 2015-2019.
2. H_a : $b_1=b_2=b_3 \neq 0$ artinya resiko bisnis, net profit margin dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan PT Andalas Citra Elektrindo pada periode tahun 2015-2019. Uji ini dilakukan dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$,
 - b. H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen [21]. Kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. H_0 : $b_1, b_2, b_3 = 0$ artinya resiko bisnis, net profit margin dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan PT Andalas Citra Elektrindo pada periode tahun 2015-2019
2. H_a : $b_1, b_2, b_3 \neq 0$ artinya resiko bisnis, net profit margin dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh

terhadap struktur modal pada Perusahaan PT Andalas Citra Elektrindo pada periode tahun 2015-2019 Uji ini dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Ho diterima jika thitung \leq ttabel untuk $\alpha = 5\%$,
- b. Ha diterima jika thitung $>$ ttabel atau $-thitung < -ttabel$ untuk $\alpha = 5\%$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Andalas Citra Elektrindo di mulai dari bulan Januari 2015 - Desember 2019, sehingga data penelitiannya yang diperoleh berjumlah 60. Hasil pengolahan data sampel dapat dilihat dari statistik deskriptif di bawah ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ResikoBisnis	60	6575654936899550	25286604854140700	15925362359489360.00	4905937230169874.000
NPM	60	.029	.262	.10700	.041591
UkuranPerusahaan	60	21.479	21.942	21.65942	.126063
StrukturModal	60	1.18	3.85	2.1119	.56755
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Variabel resiko bisnis memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 60, dengan nilai minimum (terkecil) adalah sebesar 6.575.654.936.899.550 (dengan nilai laba sebelum pajak sebesar Rp 93. 881. 068,-) yang diperoleh pada bulan Oktober tahun 2017. Nilai maksimum (terbesar) resiko bisnis adalah sebesar 25.286.604.854.140.700 (dengan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 361. 018. 559,-) yang diperoleh pada bulan September tahun 2018. Nilai rata-rata resiko bisnis PT. Andalas Citra Elektrindo periode 2015-2019 adalah 1.592.536.235.948. Variabel Net Profit Margin memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 60, dengan nilai minimum (terkecil) adalah sebesar 0,029 yang diperoleh pada bulan Oktober tahun 2018. Nilai maksimum (terbesar) Net Profit Margin adalah sebesar 0,262 yang diperoleh pada bulan Maret tahun 2016. Nilai rata-rata Net Profit Margin PT. Andalas Citra Elektrindo periode 2015-2019 adalah 0,10700. Variabel ukuran perusahaan memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 60, dengan nilai minimum (terkecil) adalah sebesar 21,479 (dengan total asset sebesar Rp 2.128. 338. 064,-) yang diperoleh pada bulan Maret tahun 2016. Nilai maksimum (terbesar) ukuran perusahaan adalah sebesar 21,942 (dengan total asset sebesar Rp 3.381. 382. 400,-) yang diperoleh pada bulan Desember tahun 2019. Nilai rata-rata ukuran perusahaan PT. Andalas Citra Elektrindo periode 2015- 2019 adalah 21,65942. Variabel struktur modal memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 60, dengan nilai minimum (terkecil) adalah sebesar 1,18 yang diperoleh pada bulan Oktober tahun 2018. Nilai maksimum (terbesar) struktur modal adalah sebesar 3,85 yang diperoleh pada bulan Juni tahun 2015. Nilai rata-rata struktur modal PT. Andalas Citra Elektrindo periode 2015-2019 adalah 2,1119.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas antar variabel-variabel independent dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/ Tolerance$).

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 ResikoBisnis	.792	1.262
NPM	.683	1.465
UkuranPerusahaan	.795	1.258

a. Dependent Variable: StrukturModal

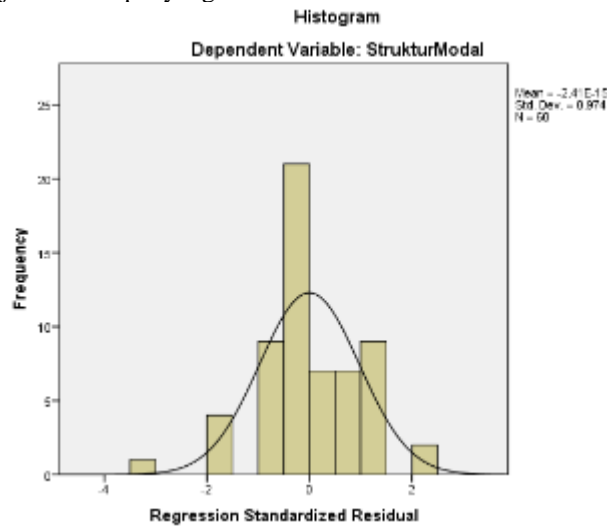
Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance resiko bisnis sebesar 0,792 nilai tolerance Net Profit Margin sebesar 0,683 dan nilai tolerance ukuran perusahaan 0,795 sedangkan nilai VIF resiko bisnis sebesar 1,262 nilai VIF Net Profit Margin sebesar 1,465 dan nilai VIF ukuran perusahaan sebesar 1,258. Dengan demikian hasil uji Multikolinearitas dapat disimpulkan tidak terjadi regresi antar variabel independen resiko bisnis, Net Profit Margin dan ukuran perusahaan karena nilai tolerance resiko bisnis, Net Profit Margin dan ukuran perusahaan berada diatas 0,10 dan nilai VIF variabel resiko bisnis, Net Profit Margin dan ukuran perusahaan berada dibawah 10.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

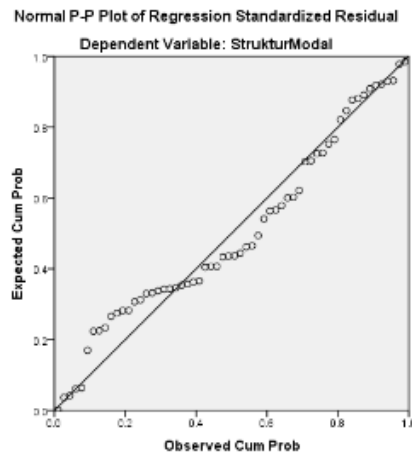
distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data residual yang terdistribusi secara normal yang memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0,05. Uji yang dilakukan dalam normalitas ini adalah dengan melihat grafik Histogram, P-P Plots dan Kolmogorov-Smirnov. Kalau uji normalitas ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil.



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas Histogram

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Grafik histogram pada Gambar 4.2 di atas menunjukkan garis kurva cenderung simetri (U) maka dapat dikatakan data telah berdistribusi normal.



Gambar 3. Grafik Uji Normalitas P-P Plot

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Setelah ditransformasi grafik normalitas P-P Plot pada Gambar 4.3 diatas, terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain analisis grafik, perlu dilakukan analisis statistik untuk memastikan apakah data benar-benar tidak terdistribusi normal. Pengujian normalitas secara statistik menggunakan uji kolmogorov smirnov test yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42764904
	Absolute	.118
Most Extreme Differences	Positive	.102
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.912
Asymp. Sig. (2-tailed)		.376

a. Test distribution is Normal.

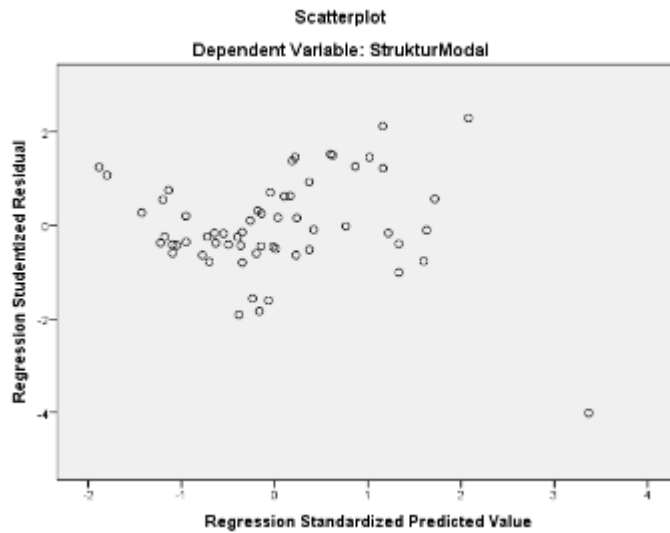
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Setelah ditransformasi hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan 0,376 lebih besar dari 0,05. Jadi dengan demikian hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat diambil kesimpulan data penelitian berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah menggunakan grafik scatterplot dan uji gletjer yang dilakukan dengan menguji kecuratan hasil uji heteroskedastisitas. Berikut uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot.



Gambar 4.Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, sehingga dari grafik scatterplot dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas bisa juga dilakukan dengan menggunakan metode Spearman’s rho, yaitu dengan cara meregresikan variable independen terhadap nilai residual.

		Correlations			
		RisikoBisnis	NPM	UkuranPerusahaan	Unstandardized Residual
RisikoBisnis	Correlation Coefficient	1.000	.471**	.075	-.006
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.571	.964
	N	60	60	60	60
NPM	Correlation Coefficient	.471**	1.000	-.374**	.223
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.003	.086
	N	60	60	60	60
UkuranPerusahaan	Correlation Coefficient	.075	-.374**	1.000	-.144
	Sig. (2-tailed)	.571	.003	.	.271
	N	60	60	60	60
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.006	.223	-.144	1.000
	Sig. (2-tailed)	.964	.086	.271	.
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Hasil Uji Spearman’s rho Pada Tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai signifikan dari 3 variabel independen yaitu resiko bisnis 0,964 > 0,05 Net Profit Margin 0,086 > 0,05 dan ukuran perusahaan 0,271 > 0,05 dengan demikian dari hasil uji Spearman’s rho dapat disimpulkan tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidak nya autokorelasi dalam suatu model penelitian, maka dapat diukur berdasarkan uji Durbin Watson. Ukuran dalam

menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut [22]

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

Hasil penelitian uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 ^a	.432	.402	.43895	1.187

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, ResikoBisnis, NPM
 b. Dependent Variable: StrukturModal

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-31.644	11.037		-2.867	.006
1 ResikoBisnis	0,000	.000	-.629	-5.560	.000
NPM	9.210	1.663	.675	5.538	.000
UkuranPerusahaan	1.567	.508	.348	3.082	.003

a. Dependent Variable: StrukturModal

Sumber : Hasil Pengolahan Data,2021

$$Y = -31,644 + 0,000 X1 + 9,210 X2 + 1,567 X3$$

Makna dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah :

1. Konstanta sebesar -31,644 satuan menyatakan bahwa jika resiko bisnis, Net Profit Margin dan ukuran perusahaan konstan (nol) maka struktur modal sebesar -31,644 satuan.
2. Koefisien regresi resiko bisnis sebesar 0,000 satuan menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan resiko bisnis tidak akan menyebabkan penurunan atau peningkatan struktur modal sebesar 0,000 satuan.
3. Koefisien regresi Net Profit Margin sebesar 9,210 satuan menyatakan bahwa setiap kenaikan Net Profit Margin 1 satuan akan menyebabkan kenaikan struktur modal sebesar 9,210 satuan.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 1,567 menyatakan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan 1 satuan akan menyebabkan kenaikan struktur modal sebesar 1,567 satuan.

Pembahasan

Pengaruh Resiko bisnis Terhadap Struktur modal

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial bahwa resiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada PT. Andalas Citra Elektrindo periode 2015-2019. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menunjukkan bahwa resiko bisnis berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada PT. Andalas Citra Elektrindo periode 2015-2019. Sejalan dengan penelitian Darman (2019) [23] yang terbukti secara parsial resiko bisnis juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. PT. Andalas Citra Elektrindo menginginkan keuntungan yang tinggi, juga harus siap menanggung risiko yang tinggi pula. Risiko bisnis pada perusahaan ini yang bergerak di bidang kontraktor electrical & supplier alat - alat listrik untuk pabrik kelapa sawit, gedung dan lain-lain adalah dalam pengerjaannya dapat terjadi kesalahan sehingga dapat menyebabkan kerugian (risiko yang ditanggung seluruhnya oleh perusahaan). Hal ini berdampak pada struktur modal perusahaan dimana dalam pengerjaan suatu proyek elektrik tersebut bahan-bahan yang digunakan sepenuhnya menggunakan hutang. Oleh karena itu jika terjadi kesalahan pengerjaan proyek maka perusahaan harus menanggung kerugian yang akhirnya tidak mampu membayar hutangnya. Pada temuan Suadnyana dan Wiagustini Arah koefi sien jalur yang negatif menandakan bahwa semakin besar resiko bisnis maka struktur modal akan menurun, hal tersebut menandakan perusahaan akan mengurangi penggunaan hutang jangka panjang sebaliknya semakin rendah risiko bisnis maka perusahaan akan meningkatkan hutang jangka panjangnya Suadnyana Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Primantara dan Dewi (2016) [24] hal ini disebabkan perusahaan harus memperhitungkan risiko bisnisnya karena merupakan faktor potensial yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi akan kesulitan dalam menentukan target laba karena labanya cenderung fluktuatif. Perusahaan-perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi akan cenderung menggunakan rasio hutang yang rendah, karena tingkat ketidakpastian pendapatan semakin tinggi yang dapat mempengaruhi kemampuan

perusahaan dalam mengembalikan hutang-hutangnya.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Struktur modal

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada PT. Andalas Citra Elektrindo periode 2015-2019. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada PT. Andalas Citra Elektrindo periode 2015-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayitno (2017) [25] yaitu Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dengan meningkatnya margin laba perusahaan maka manajemen memiliki keyakinan jika mampu meningkatkan penjualan lebih tinggi lagi sehingga perusahaan cenderung menambah hutang untuk mendanai kegiatan operasionalnya.

Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Struktur modal

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada PT. Andalas Citra Elektrindo periode 2015-2019. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada PT. Andalas Citra Elektrindo periode 2015-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denziana dan Yunggo (2017) [26], bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Resiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada PT. Andalas Citra Elektrindo periode 2015-2019.
2. Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada PT. Andalas Citra Elektrindo periode 2015-2019.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada PT. Andalas Citra Elektrindo periode 2015-2019.
4. Resiko bisnis, Net Profit Margin dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada PT. Andalas Citra Elektrindo periode 2015- 2019 dengan hasil Koefisien Determinasi sebesar 0,402 hal ini berarti mengindikasikan bahwa variasi dari resiko bisnis, Net Profit Margin dan ukuran perusahaan menjelaskan struktur modal sebesar 40,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Saran

Saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain di luar dari variabel yang diteliti oleh peneliti. Karena hasil uji koefisien menunjukkan 59,8% dari variasi variabel struktur modal dipengaruhi oleh variabel lain misalnya likuiditas, struktur asset dan tingkat penjualan.
2. Dalam menentukan keputusan terkait struktur modal, perusahaan perlu memperhatikan faktor intern dan faktor ekstern. Perusahaan perlu mempertimbangkan biaya modal yang dikeluarkan dari alternatif sumber dana yang dipilih. Selain itu, perusahaan perlu memilih struktur modal optimal yang dapat meningkatkan keuntungan dan meminimumkan biaya modal sehingga dapat memberikan nilai tambah yang maksimal bagi perusahaan dan pemegang saham
3. Dengan adanya pengaruh Resiko bisnis, Net Profit Margin dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal maka pihak perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan ketiga indikator tersebut secara keseluruhan dalam mengatur struktur modal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] M. A. Wairooy, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekonomi*, vol. 15 No. 1, pp. 79-83, Juni 2019.
- [2.] Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015.
- [3.] T. Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- [4.] Sabrina Hidayat, *Pembuktian Kesalahan Penanggungjawaban Pidana Dokter atas Dugaan Malpraktik Medis*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- [5.] Maryati, *Modul Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan*. Cirebon: CV. Syntax Computama, 2020.

- [6.] M. F. Rambe and dkk., *Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- [7.] R. P. Pratama, "Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu Administrasi Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 6 Edisi 1, pp. 1-15, Januari-Juni 2019.
- [8.] I. M. Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, 2nd ed. Jakarta: Erlangga, 2015.
- [9.] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- [10.] S. Mulyawan, *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- [11.] Hery, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2017.
- [12.] B. Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2015.
- [13.] A. Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2015.
- [14.] A. Rodoni and H. Ali, *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- [15.] Musthafa, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.
- [16.] N.P. Y.R. Sawitri and P. V. Lestari, "Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal," *e-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 4 No. 5, pp. 1238-1251, 2015
- [17.] E. Mukaromah and F. Fauziah, "Analisis Pengaruh Net Profit Margin dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal pada Bank Syariah di Indonesia," *Borneo Student Research*, vol. 1 No. 3, no. eISSN : 2721-5725, pp. 1394-1402, 2020.
- [18.] D. Susanto, "Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Total Assets Turnover dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)," *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, vol. 8 No. 1, no. ISSN : 2252 - 6226, 2019.
- [19.] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- [20.] M. Syawaludin, *Sosiologi Perlawanan Studi Perlawanan Repertoar Petani di Rengas Ogan Ilir Sumatera Selatan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- [21.] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [22.] A. dkk. Juliandi, *Mengolah Data Penelitian Bisnis dengan SPSS*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2016.
- [23.] Darman, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2017," *Jurnal Eko dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, vol. 10 No. 2, pp. 215-224, 2019.
- [24.] A.A. N.D.Y. Primantara and M. R. Dewi, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak terhadap Struktur Modal," *e-Jurnal Manajemen*, vol. 5 No. 5, 2016.
- [25.] Prayitno, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Pajak terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 8 No. 1, pp. 51-67, 2018.
- [26.] A. Denziana and E. D. Yunggo, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 8 No. 1, pp. 51-67, Maret 2017.
- [27.] D. Khoiriyah and R. Rasyid, "Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index," *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, vol. 2 No. 2, pp. 43-51, 2020.